

***LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BADUTA
DI WILAYAH INDONESIA BAGIAN TIMUR***



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata 1
Pada Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:
FAUZIYAH ANNISAA
J 310 191 209**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

***LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BADUTA DI WILAYAH INDONESIA
BAGIAN TIMUR***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FAUZIYAH ANNISAA

J 310 191 209

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Siti Nurokhmah, S.Gz., M.Sc

NIK/NIDN: 1934/0608059101

HALAMAN PENGESAHAN

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BADUTA DI WILAYAH INDONESIA BAGIAN TIMUR

Oleh:

FAUZIYAH ANNISAA

J 310 191 209



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Jumat, 06 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Siti Nurokhmah, S.Gz., M.Sc
(Ketua Dewan Penguji)
2. Zulia Setyaningrum, S.Gz., M.Gizi
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Listyani Hidayati, M.Kes
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Umi Zul Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes

NIDN: 0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Agustus 2021

Penulis



Fauziah Annisaa

J 310 191 209

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BADUTA DI WILAYAH INDONESIA BAGIAN TIMUR

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak usia 0-23 bulan (baduta) akibat kekurangan gizi kronis. Salah satu faktor terjadinya stunting adalah ASI Eksklusif. ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Zat gizi tersebut dapat memenuhi nutrisi dan meningkatkan imunitas tubuh sehingga dapat mengurangi resiko stunting. Tujuan penelitian yaitu menganalisis hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada baduta di wilayah Indonesia bagian timur. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature (narrative) review* pada artikel jurnal dengan desain penelitian *case-control* dan *cross-sectional* dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dan terindeks Sinta S1 – S4. Kriteria inklusi artikel yang digunakan berupa artikel jurnal dengan *full text* ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan subjek penelitian yaitu baduta. Hasil review berdasarkan 7 artikel menunjukkan 4 artikel memiliki hubungan yang signifikan pada kedua variabel ($p < 0,05$; OR: 6,42 – 2,65 CI: 1,14 – 6,16), sedangkan 3 artikel lainnya menyatakan bahwa ASI eksklusif sebagai proteksi terhadap stunting ($p > 0,05$; OR: 1,25 – 5,97 CI: 0,16 – 4,57). Pemberian ASI eksklusif secara langsung dapat mempengaruhi stunting pada baduta sehingga diperlukan program berupa edukasi dan promosi ASI kepada Ibu guna untuk mengurangi kejadian stunting.

Kata Kunci: ASI eksklusif, baduta, stunting

Abstract

Stunting is a condition that fails to grow in children aged 0-23 months due to chronic malnutrition. One of the factors of stunting is Exclusive Breastfeeding. Breastmilk contains nutrients which needed by the body so it can meet nutrients and increase body immunity to reduce risk of stunting. This study aimed to analyze the correlation between exclusive breastfeeding with incidence of *stunting* in children in children under two years in the east of Indonesia. The research methodology used was literature (narrative) review in journal articles with case-control and cross-sectional research design in the last 10 years and indexed Sinta S1 - S4. The criteria of inclusion were the form of journal articles with full text written in Bahasa Indonesia or English and research subjects were children under two years. The results of the review based on 7 articles showed there were four articles having a significant correlation on both variables ($p < 0,05$; OR: 6,42 – 2,65 CI: 1,14 – 6,16), while the other 3 articles stated that breast milk was exclusive as protection against *stunting* ($p > 0,05$; OR: 1,25 – 5,97 CI: 0,16 – 4,57). Exclusive breastfeeding can directly affect *stunting* in children under two years so that it is necessary to conduct a program like an education and promotion of breast milk to mothers to reduce *stunting*.

Keywords: Exclusive breastfeeding, children under two years, stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kegagalan pertumbuhan seseorang yang disebabkan oleh malnutrisi kronis dan penyakit berulang selama masa kanak-kanak. Stunting secara permanen menurunkan kemampuan fisik dan kognitif anak dan menyebabkan kerusakan seumur hidup (UNICEF, 2018). Baduta atau disebut dengan bawah dua tahun termasuk kedalam kelompok anak usia 0-24 bulan yang tergolong kedalam kelompok usia emas. Pada masa ini anak memerlukan asupan zat gizi seimbang baik dari segi jumlah maupun kualitasnya untuk mencapai berat badan dan tinggi badan yang optimal. Perkembangan dan pertumbuhan di masa baduta menjadi faktor keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan standar antropometri Penilaian Status Gizi Anak yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010, anak baduta yang mengalami stunting adalah anak dengan nilai z-score indeks PB/U kurang dari -2SD dan sangat pendek bila nilai z-score indeks PB/U atau TB/U kurang dari -3SD (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia, prevalensi stunting pada baduta mengalami penurunan 3% dari 32,9% di tahun 2013 menjadi 29,9% di tahun 2018. Target penurunan stunting pada baduta di tahun 2019 telah memenuhi target RPJMN yakni 28%. Namun demikian, beberapa provinsi di wilayah Indonesia Timur, terutama yang menduduki angka stunting (usia 0-23 bulan) tertinggi yaitu Sulawesi Barat sebesar 37,1%, perlu mendapatkan perhatian lebih (Kemenkes RI, 2019).

Pencegahan stunting bermula pada upaya pemenuhan gizi sejak 1000 hari pertama kehidupan atau sejak masa konsepsi hingga bayi berusia dua tahun. WHO merekomendasikan pemberian ASI saja tanpa makanan/ minuman lain pada periode ini, atau sering disebut sebagai ASI eksklusif (World Health Organization, 2011). Hal ini dikarenakan ASI memiliki kandungan gizi yang sangat lengkap untuk mencukupi kebutuhan tumbuh kembang anak (Hikmahrachim et al., 2020).

Sampe et.al. (2020) dan Lestari dan Dwihestie (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan penurunan risiko

kejadian stunting pada baduta (OR: 61; CI: 21-174). Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rambitan et al., (2014) yang menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan desain penelitian yang sama yaitu *case control*, diketahui bahwa hubungan diantara kedua variabel masih belum konsisten sehingga diperlukan untuk analisis yang lebih mendalam terutama pada wilayah Indonesia bagian Timur yang memiliki angka *stunting* tertinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis menggunakan pendekatan *literature review* dengan judul *Literature Review: Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Baduta di Wilayah Indonesia bagian Timur*.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *literature (narrative) review* pada artikel jurnal desain penelitian observasional yang meliputi *case-control* dan *cross-sectional*. Artikel yang dipilih berasal dari jurnal yang bereputasi nasional terakreditasi Sinta 1 – 4 dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (mulai Januari 2011) yang relevan. *Database* yang digunakan dalam pencarian jurnal nasional adalah Google Scholar. Kata kunci yang dipakai dalam pencarian di Google Scholar adalah “ASI Eksklusif” dan stunting dan baduta atau “6-24 bulan” dan Indonesia Timur sedangkan dalam Bahasa Inggris dalah “*Exclusive Breastfeeding*” and *stunting and under two years or “6-24 months” and East of Indonesia*. Kriteria inklusi: artikel yang tepat untuk melakukan *literature review* adalah artikel yang digunakan berupa artikel jurnal dengan *full text* ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, subjek penelitiannya yaitu baduta atau usia bawah 2 tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penulis memilih 7 artikel dengan desain penelitian *cross sectional* dan *case control* yang diterbitkan pada tahun 2014 – 2020.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Jurnal Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Wilayah Indonesia Bagian Timur

No	Judul	Subjek	Hasil	Kesimpulan
1.	“Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Anak Umur 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa”	Subjek sebanyak 78 anak berusia 12-24 bulan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting ($p < 0,001$)	Riwayat pemberian ASI merupakan faktor terjadinya stunting pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Tateli.
Peneliti: Olvi Sukoco, Maureen I Punuh, Nancy S.H Malonda Jurnal KESMAS Vol. 8, No. 6, Oktober 2019				
2.	“Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif dengan Stunting pada Baduta Usia 7-24 Bulan”	Subjek sebanyak 57 baduta berusia 7-24 bulan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting ($p = 0,033$)	Terdapat hubungan IMD dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada baduta usia 7-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan.
Peneliti: Nur Annisa, Sumiaty, Henrietta Imelda Tondong Jurnal Bidan Cerdas Vol. 1, No. 3, Agustus 2019: 137-143				
3.	“Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI Dini sebagai Prediktor Terjadinya Stunting pada Baduta di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur”	Subjek sebanyak 408 anak berusia 6-24 bulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan namun pemberian ASI eksklusif sebagai faktor protektif terhadap kejadian stunting ($p = 0,53$; OR: 1,25 CI 0,75-2,07).	Faktor dominan terjadinya stunting di Kecamatan Amanuban Barat dan Kie adalah asupan energi dan karakteristik orangtua (pendidikan dan pekerjaan)
Peneliti: Asweros Uumbu Zogara, Hamam Hadi, Tony Arjuna Jurnal Gizi dan Dietetika Indonesia Vol. 2, No. 1, Januari 2014: 41-50				

<p>“<i>Inappropriate Complementary Feeding Practice Increases Risk of Stunting in Children Aged 12-24 Months</i>”</p> <p>Peneliti: Hijra, Siti Fatimah-Muis, Martha Irene Kartasurya</p> <p>Jurnal <i>Universa Medicina</i> Vol. 35, No. 3, September – Desember 2016</p>	<p>Subjek sebanyak 116 anak berusia 12-24 bulan yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kasus (n=58) dan kontrol (n=58)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pemberian ASI eksklusif bukan dominan dari stunting pada anak usia 12-24 bulan merupakan faktor dominan pada kejadian stunting ($p = 0,846$; OR: 5,97 CI 0,16-4,57)</p>	<p>Faktor resiko yang paling MP ASI.</p>
<p>“Hubungan Frekuensi Pemberian Makanan dan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Desa Parappe”</p> <p>Peneliti: Mirnawati dan Rahmaniah</p> <p><i>Journal of Health, Education and Literacy (K-Health)</i> Vol. 2, No. 2, 2020</p>	<p>Subjek sebanyak 65 anak baduta</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat ASI eksklusif tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting dengan nilai $p = 0,10$</p>	<p>Tidak ada hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.</p>
<p>“<i>Relationship Between Feeding Practices with the Incidence of Stunting in Children Ages 1-2 Years in the Region of Health Center Oebobo Kupang</i>”</p> <p>Peneliti: SKM Desiansi Merlinda, Windhu Purnomo, Siti Nurul Hidayati</p> <p><i>International Journal of Preventive and Public Health Sciences</i> Vol. 2, Issue. 3, September – Oktober 2016</p>	<p>Subjek sebanyak 60 anak berusia 1-2 tahun dan dibagi rata kedalam 2 kelompok yaitu kasus dan kontrol</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif yang dapat mempengaruhi terjadinya langsung terhadap kejadian stunting adalah pemberian ASI eksklusif dan tingkat konsumsi energi.</p>	
<p>“Hubungan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Kota Manado”</p> <p>Peneliti: Fauzan I. Pratama, Nelly Mayulu, Shirley E. S. Kawengian</p> <p>Jurnal <i>e-Biomedik (eBm)</i> Vol. 7, No. 2, Juli – Desember 2019</p>	<p>Subjek sebanyak 92 anak baduta dan dibagi rata kedalam 2 kelompok yaitu kasus dan kontrol</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting ($p = 0,02$; OR: 2,654 CI: 1,143-6,159)</p>	<p>Pemberian ASI eksklusif sebagai faktor resiko terjadinya stunting pada anak baduta di Kota Manado.</p>

Berdasarkan hasil review, terdapat 4 artikel yang memiliki hubungan signifikan antara ASI eksklusif dengan kejadian stunting. Berdasarkan keempat artikel, 2 artikel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan analisis bivariat sedangkan 2 artikel

lainnya menggunakan teknik *probability sampling* salah satunya menggunakan analisis multivariat dengan mengontrol variabel IMD, ASI eksklusif asupan energi dan frekuensi makan. Keseluruhan artikel memiliki nilai $p < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan kejadian stunting.

Sedangkan 3 artikel lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada baduta di wilayah Indonesia bagian timur. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai p yang ditemukan pada masing-masing artikel yaitu nilai $p > 0.05$. Berdasarkan dari ketiga artikel tersebut, terdapat 2 diantaranya menggunakan teknik analisis multivariat dengan mengontrol variabel IMD, pemberian MPASI, riwayat BBLR, riwayat diare, riwayat URI, asupan energi dan protein, panjang dan berat lahir serta riwayat ASI eksklusif. Sedangkan satu artikel lainnya menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

3.2 Pembahasan

Stunting adalah keadaan gizi yang menunjukkan pendek dan sangat pendek yang ditentukan secara antropometri berdasarkan indeks TB/U atau PB/U dan memiliki nilai $z\text{-score} < -2 \text{ SD}$ (Kemenkes RI, 2018a). Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting salah satunya adalah pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif yang digunakan dalam artikel tersebut adalah memberikan ASI pada bayinya mulai saat melahirkan hingga bayi berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan lain seperti makanan atau minuman dan cairan lainnya (Kemenkes RI, 2018b) kecuali larutan rehidrasi oral, tetes/sirup vitamin, dan obat-obatan yang diberikan tenaga kesehatan untuk kepentingan medis (World Health Organization, 2011).

Literature review ini menganalisis 7 artikel jurnal mengenai hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada baduta di wilayah Indonesia bagian timur. Empat artikel diantaranya menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan 3 lainnya menyatakan bahwa ASI eksklusif tidak mempengaruhi stunting.

Dari 4 artikel yang mengatakan bahwa baduta dengan riwayat ASI eksklusif berhubungan signifikan terhadap kejadian stunting, 2 diantaranya menghasilkan nilai OR. Penelitian yang dilakukan oleh SKM Desiansi, et al menunjukkan bahwa pemberian ASI

eksklusif dapat mempengaruhi kejadian stunting dimana nilai OR sebesar 6,42. Nilai OR ini menunjukkan bahwa baduta yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan beresiko 6,42 kali lebih besar mengalami stunting. Nilai OR tersebut lebih besar dari penelitian (Pratama & Mayulu, 2019).

Selain di Indonesia, hasil yang sama juga ditemukan oleh penelitian serupa di China (Tian et al., 2019), Thailand (Cetthakrikul et al., 2018), dan negara bagian Somalia (Mihrete, 2018) bahwa frekuensi menyusui secara eksklusif dapat mempengaruhi kejadian stunting baik itu yang disapih terlalu dini atau yang berkepanjangan (lebih dari 6 bulan).

Hal ini dikarenakan pada saat usia 0-6 bulan ASI mampu memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan ASI secara penuh selama 6 bulan pertama dan melanjutkan menyusui hingga bayi berusia 24 bulan atau lebih dengan pemberian MPASI yang optimal (UNICEF, 2017).

Anak yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan stunting. Manfaat ASI eksklusif adalah mendukung pertumbuhan anak terutama tinggi badan karena kalsium dalam ASI lebih efisien diserap dibandingkan susu formula. Nutrisi dalam ASI yang sesuai untuk pertumbuhan anak dapat memastikan bahwa kebutuhan anak terpenuhi dan status gizi anak normal baik tinggi badan maupun berat badan (Handayani et al., 2019).

Peluang terjadinya stunting pada anak dapat disebabkan karena tidak dilakukannya pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini juga tertuang pada gerakan 1000 HPK yang diterapkan oleh pemerintah. Maka dari itu, Ibu lebih disarankan untuk memberikan ASInya secara eksklusif selama enam bulan penuh sehingga dapat menurunkan resiko anak mengalami stunting (Wijayanti et al., 2020).

Namun demikian, review ini juga mencakup 3 penelitian dengan kesimpulan bahwa ASI eksklusif tidak memiliki hubungan terhadap kejadian stunting pada baduta (Zogara et al., 2014), (Hijra et al., 2016) dan (Mirnawati & Rahmaniah, 2020). Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi kejadian stunting seperti lama atau durasi pemberian yang tidak sesuai dengan anjuran, riwayat BBLR, dan kualitas pemberian ASI yang rendah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramashanti et al., 2016) yang menunjukkan bahwa ASI eksklusif sebagai faktor protektif terjadinya

stunting karena terdapat faktor lain yang lebih dominan yang dapat menyebabkan stunting seperti BBLR, tinggi badan Ibu, dan status ekonomi keluarga (OR: 1,25 dan 5,97).

Berdasarkan hasil review pada ketujuh artikel jurnal dapat disimpulkan bahwa ASI eksklusif dapat menjadi faktor risiko terhadap kejadian stunting. Hal ini dikarenakan ASI memiliki kandungan gizi yang sangat lengkap dan mudah di cerna oleh bayi, serta ASI juga mengandung antibody dan immunoglobulin yang dapat menurunkan kejadian penyakit infeksi sehingga dapat mengurangi faktor risiko terjadinya stunting pada baduta.

Sesuai dengan yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif bahwa Ibu harus memenuhi kebutuhan anaknya termasuk pemberian ASI eksklusif. Terkait dengan masih rendahnya ASI eksklusif maka diperlukan berbagai upaya, seperti pelatihan sebagai konselor tentang ASI. Konselor akan meyakinkan Ibu untuk melakukan ASI eksklusif terhadap anaknya. Selain itu perlu dilakukan pemantauan dalam penggunaan susu formula agar yang menggunakan susu formula hanya anak yang berusia diatas 24 bulan serta menyediakan tempat menyusui di semua tempat kerja dan fasilitas umum. Hal ini bertujuan untuk mempermudah Ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya (Kemenkes RI, 2018).

Pencegahan stunting saat ini menjadi prioritas nasional yang juga menjadi prioritas dari setiap tingkat pemerintahan dalam penyusunan rencana dan program intervensi (Widianto, 2018). Intervensi stunting yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk mencegah dan mengurangi prevalensi stunting yang ditujukan kepada anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

4 PENUTUP

Menurut pembahasan yang telah diperoleh dengan menggunakan metode *literature review* pada 7 artikel jurnal mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada baduta di wilayah Indonesia bagian timur terdapat 4 artikel yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel dan 3 artikel lainnya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan namun ASI eksklusif sebagai faktor protektif terhadap kejadian stunting. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyebutkan

bahwa ASI mengandung zat gizi yang lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, selain itu ASI juga mengandung antibodi yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk melindungi anak terserang penyakit dan infeksi. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah semua pihak perlu mendukung program pemerintah dalam menangani kejadian stunting dengan meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan cara melakukan penyebaran informasi, upaya edukasi dan promosi ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cetthakrikul, N., Topothai, C., Suphanchaimat, R., Tisayaticom, K., Limwattananon, S., & Tangcharoensathien, V. (2018). Childhood Stunting in Thailand: when Prolonged Breastfeeding Interacts with Household Poverty. *BMC Pediatrics*, 18(1), 1–9.
- Handayani, S., Kapota, W. N., & Oktavianto, E. (2019). Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(4), 287. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i4.226>
- Hijra, Fatimah-Muis, S., & Kartasurya, M. I. (2016). Inappropriate complementary feeding practice increases risk of stunting in children aged 12-24 months. *Universa Medicina*, 35(3), 146. <https://doi.org/10.18051/univmed.2016.v35.146-155>
- Hikmahrachim, H. G., Rohsiswatmo, R., & Ronoatmodjo, S. (2020). Efek ASI Eksklusif Terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v3i2.3425>
- Kemenkes RI. (2018). Menyusui sebagai Dasar Kehidupan. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–7.
- _____. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- _____. (2019). Laporan Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), 551.
- Lestari, E. F., & Dwihestie, L. K. (2020). ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 129–136.
- Mihrete, Y. (2018). Assessment of Stunting, Wasting Rate and Associated Factors among Children 0-59 Months at Jigjiga Town in Somali Regional State, Ethiopia. *Journal of Food, Nutrition and Population Health*, 02(01), 1–4. <https://doi.org/10.21767/2577-0586.100033>

- Mirawati, & Rahmaniah. (2020). Hubungan Frekuensi Pemberian Makanan dan Riwayat Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Baduta Di Desa Parappe. *Journal of Health, Education and Literacy*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.31605/j-health.v2i2.617>
- Paramashanti, B. A., Hadi, H., & Gunawan, I. M. A. (2016). Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan stunting pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(3), 162. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(3\).162-174](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(3).162-174)
- Pratama, F. I., & Mayulu, N. (2019). Hubungan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Kota Manado. *EBiomedik*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.7.2.2019.26873>
- Rambitan, W., Purba, R. B., & Kapantow, N. H. (2014). *Hubungan antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa*.
- Tian, Q., Gao, X., Sha, T., Chen, C., Li, L., He, Q., Cheng, G., Wu, X., Yang, F., & Yan, Y. (2019). Effect of Feeding Patterns on Growth and Nutritional Status of Children Aged 0-24 Months: A Chinese Cohort Study. *PLoS ONE*, 14(11), 1–13.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)* (Vol. 1). Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- UNICEF. (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children's Fund*, 1–105.
- Widianto, B. (2018). Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting. In *TNP2K Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*.
- Wijayanti, F., Pramulya S, I., & Saparwati, M. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 35–41. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i1.545>
- World Health Organization. (2011). *Exclusive Breastfeeding*. https://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en/
- Zogara, A. U., Hadi, H., & Arjuna, T. (2014). Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI Dini Sebagai Prediktor Terjadinya Stunting pada Baduta di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 2(1), 41. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2014.2\(1\).41-50](https://doi.org/10.21927/ijnd.2014.2(1).41-50)